

**Penggunaan Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Huruf Hijaiyah Pada Peserta Didik**

**Nur Ameita P. Br Sitepu<sup>1\*</sup>, Sri Eka Purwasih<sup>2\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [perbinanurameita24@gmail.com](mailto:perbinanurameita24@gmail.com)

<sup>\*2</sup>email: [ekapurwasih191@gmail.com](mailto:ekapurwasih191@gmail.com)

---

**Abstract:** *In this article the author presents an explanation of the Asyarah Method which can be a solution to improve students' abilities in mastering hijaiyah letters. One supporting aspect that can be done to achieve learning outcomes is the use of methods. At present, educators do not utilize technology facilities to progress the potential of students, because basically students think in a concrete operational way, namely by presenting object examples of material explanations when these are not obtained by students, so they tend to lack understanding of the material being taught because of the mindset in give still abstract. Through the Asyarah Method, it can be an effective solution in making it easier to remember hijaiyah learning for students.*

**Keywords:** *Hijaiyah Letters, Asyarah Method*

---

**Artikel Info**

**Received:**  
02 March 2020  
**Revised:**  
03 Mei 2020  
**Accepted:**  
28 September  
2020  
**Published:**  
04 Oktober 2020

---

**Abstrak:** Pada artikel ini penulis memaparkan penjelasan mengenai Metode Asyarah yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai huruf hijaiyah. Salah satu aspek pendukung yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran ialah dengan penggunaan metode. Saat ini pendidik kurang memanfaatkan sarana teknologi untuk kemajuan potensi peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik berfikir secara operasional konkret yaitu dengan menghadirkan objek contoh dari penjelasan materi ketika ini tidak diperoleh oleh peserta didik maka mereka cenderung kurang memahami materi yang diajarkan karena pola pikir yang di berikan masih abstrak. Melalui Metode Asyarah ini bisa menjadi solusi yang efektif dalam mempermudah mengingat pembelajaran huruf hijaiyah bagi para peserta didik.

**Kata Kunci:** *Huruf Hijaiyah, Metode Asyarah*

### A. Pendahuluan

Dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dibutuhkan kemampuan untuk memperhatikan panjang pendeknya atau tajwid serta makhrijul huruf. Dan Allah SWT secara tegas untuk mengingatkan kita untuk senantiasa membaca Al-Quran secara tartil.

Pada masa saat ini masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam membaca Al-Quran oleh karena itu dalam menyikapi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode Asyarah. Metode Asyarah adalah suatu metode pengajaran Tilawah Al-Quran di peruntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir, disajikan secara praktis dan sistematis.

Dalam pengenalan huruf hijaiyah pada peserta didik umumnya mereka sudah menguasai semua bentuk abjad huruf hijaiyah. Namun, tak terlepas dari itu beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah yang variasinya sudah banyak pada tiap-tiap tingkatan dalam iqra. Berdasarkan permasalahan yang muncul maka penulis mengusulkan untuk menggunakan Metode Asyarah dalam meningkatkan potensi peserta didik pada penguasaan materi huruf hijaiyah.

### B. Huruf Hijaiyah

Hijaiyah berasal dari kata *Hajja* Bermakna mengeja, membaca huruf demi huruf, dan menghitung huruf. Hijaiyah memiliki huruf yang diawali dari *alif* dan diakhiri huruf *Ya'*. Yang mana huruf-huruf ini dituliskan secara terpisah.

ط	Ta	ا	Alif
ظ	Za	ب	Ba
ع	'Ain	ت	Ta
غ	Gain	ث	Sa

ف	Faa	ج	Jim
ق	Qaf	ح	Ha
ك	Lam	خ	Kha
ل	Mim	د	Dal
م	Nun	ذ	Za
ن	Wau	ر	Ra
و	Ha	ز	Za
ء	Hamzah	س	Sin
ي	Ya	ش	Syin
		ص	Sad
		ض	Dad

Hijaiyah sendiri memiliki jumlah huruf sebanyak 28 huruf, atau 30 huruf apabila memasukkan rangkap lam-alif dan hamzah. Tokoh yang menuliskan huruf hijaiyah kali pertama adalah Nashr bin 'Ashim Al-Laitsi. Berikut Huruf-Huruf Hijaiyah:

### C. Kesulitan Siswa Saat Membaca Huruf Hijaiyah

Dalam melafadzkan huruf hijaiyah beberapa dari peserta didik tentu mengalami kesulitan. Biasanya kesulitan yang dialaminya ialah saat membedakan tanda bacanya, ketika tanda baca berubah maka peserta didik menjadi bingung untuk menyebutkannya. Karena kebanyakan peserta didik hanya terfokus pada tanda bacanya saja, ini disebabkan oleh tahapan perkembangan peserta didik yang masih memiliki keterbatasan dalam memikirkan tentang bentuk simbolik dan fokus anak. Ketika mengucapkan kata sudah fasih, namun untuk menyebutkan hurufnya terkadang sulit. Seperti halnya dalam melafadzkan huruf "r" beberapa anak tentu merasa sulit dalam menyebutkan hurufnya karena masih pada tahap perkembangan. Jika anak fokus pada perubahan bentuk simbolik hurufnya, dia hanya mampu membaca perubahan huruf tanpa kemampuan membaca perubahan tanda baca.

Menurut Woolfolk (2009) ia menyatakan bahwa selama anak menjalani tahap pra operasional, kemampuan untuk memikirkan tentang objek-objek dalam bentuk

simbolik yang saat itu sedang berkembang masih tetap agak terbatas pada berpikir satu arah saja atau menggunakan *one way logic* (logika satu arah). Keterbatasan simbolik inilah yang menyebabkan anak merasa kesulitan dalam membaca perubahan tanda baca pada huruf hijaiyah. Maka solusi yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah ini adalah penulis mengusulkan untuk melakukan metode Asyarah yang baik. (Penggunaan Alquran sebagai teks dalam kuttab baru terjadi kemudian, ketika jumlah Muslim yang menguasai Alquran telah banyak, dan terutama setelah kegiatan kodifikasi pada masa kekhalifahan 'Utsman bin 'Affan). Kebanyakan guru kuttab masa awal Islam adalah non-Muslim, sebab Muslim yang dapat membaca dan menulis yang jumlahnya masih sangat sedikit sibuk dengan pencatatan wahyu Alquran.

#### **D. Metode Asyarah**

Asyarah memiliki asal kata 'Asyaratun bermakna sepuluh. Metode Asyarah ini juga disusun oleh Ustad Yudi Imana S.Pdi sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau memiliki tujuan dalam mengembangkan metode ini yaitu untuk membangunkan halaqah Al-quran yang sangat intensif diberbagai daerah di Negara Indonesia ini, baik dari level dasar sampai melancarkan bacaan Ayat Al-Quran, hingga sampai tartil, bahkan Talaqqi.

#### **Karakteristik Metode Asyarah:**

1. Thariqah Shautiyyah

Yaitu langsung didengarkan dengan bunyi daripada huruf hijaiyah berharakat, Dan dapat juga dimana guru yang mengajarkan ngaji mengajarkannya hanya dengan melihat dari gerakan bibir saja dengan benar.

2. Sistematis

Dimana tahapan-tahapan pengajarannya dengan mudah dapat diikuti dengan ciri sepuluh metode pengajaran yaitu salah satunya, sepuluh kali bertemu untuk pertemuan dasar.

#### **Prinsip Metode Asyarah :**

Dalam memantapkan pengajaran menggunakan metode ini, asyarah memberikan prinsip dalam memudahkan pengajarannya yaitu :

1. Menerangkan

Dimana pendidik akan menerangkan suatu huruf hijaiyah secara berulang kali dengan lafadzh yang jelas, sehingga peserta didik paham betul dengan pengajaran pada saat itu.

2. Mencontohkan

Disini para peserta didik di tuntut untuk membacakan contoh pelafalan daripada bacaan ayat Al Quran sudah benar, dan di tuntut untuk mandiri membaca tanpa bimbingan pendidik lagi.

3. Menyimak

Dimana peserta didik harus mendengarkan dengan baik atas materi yang di sampaikan oleh pendidik, hingga dapat nantinya peserta didik dapat mencontohkan apa yang sudah ia dengar tadi.

**Kelebihan metode Asyarah :**

1. Dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik.  
Materi pengajaran yang disusun dengan tertata dari tingkat dasar hingga mahir.
2. Lebih leluasa pada praktek daripada teori, sehingga mempercepat proses pengajaran. untuk di terapkan.
3. Peserta didik jadi lebih aktif.
4. Tilawah menjadi selalu sering terlatih.

**Kekurangan metode Asyarah :**

Kekurangan yang di dapat jika sudah menggunakan metode ini adalah, kembali pada individu dari peserta didiknya juga. Yaitu apabila peserta didik tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama proses pengajaran berlangsung maka ia tidak bisa dengan cepat lancar dalam membaca Al – Quran ataupun kemampuan membaca Al-Qur’annya tidak ada peningkatan sama sekali, karena metode ini menekankan pada keaktifan ia ikut serta mempraktekan secara langsung dari masing-masing peserta didiknya.

**E. Penutup**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka pembelajaran menggunakan metode Asyarah ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan kemampuan membaca dan daya ingat peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah. Karena pola pikir peserta didik itu ialah cenderung mengarah kepada tahap operasioanl konkret. Jadi dengan adanya metode Asyarah ini, peserta didik yang awalnya hanya terfokus pada bentuk tanda baca huruf hijaiyah, dan megalami kesulitan saat terjadi perubahan pada tanda bacanya maka dengan metode Asyarah mereka lebih mudah memahami dan membedakan huruf hijaiyah yang mengalami perubahan tanda baca.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Al-Qathan, M. (2007). Studi Ilmu-Ilmu Quran. Jakarta: PT Pustaka Lintera Antarnusa
- Imana, Yudi. 2009 *Metode Asyara: Satu Langkah Mudah Membaca Al-Quran*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Sayfe'i, Makhmud. 2012 . *Efektivitas Metode Asyarah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim Vol. 10 No. 2.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta : Pelajar Pustaka